

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menilai kinerja suatu perusahaan dapat dengan melihat kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan ini menggambarkan kegiatan suatu perusahaan dan pencapaian yang sudah dicapai oleh perusahaan. Pencapaian ini digambarkan dengan menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama dari kegiatan perusahaan. Dengan kinerja perusahaan ini dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Apabila kondisi keuangan dan kinerja keuangan baik maka pasar akan merespon dengan positif melalui peningkatan harga saham perusahaan (Mahendra, Artini, & Suarjaya, 2012).

Informasi mengenai kinerja keuangan akan menjadi sangat penting bagi investor sebagai alat pengambilan keputusan berinvestasi. Kinerja keuangan yang digambarkan dengan laba ini juga sebagai indikator keberhasilan perusahaan dari segi finansial. Dengan adanya indikator pengukuran ini, perusahaan dapat melakukan evaluasi dan melihat prospek perusahaan di periode selanjutnya (Meiyana, 2018). Harapan investor tentunya investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang tinggi. Return yang diberikan perusahaan dapat digunakan sebagai dasar nilai perusahaan dan seberapa kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Marsiwi, 2013). Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor (Rambe, 2020).

Prinsip memaksimalkan laba sebagai pencapaian kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan, belum tentu memberikan dampak baik pada masyarakat. Banyak terjadi kerusakan lingkungan, peningkatan limbah, pencemaran air, udara, dan tanah

yang juga perlu diperhatikan oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dipandang perlu melaporkan kegiatan lingkungan dalam laporan tahunannya (Tunggal & Fachrurrozie, 2014).

Fenomena yang terjadi terkait penggunaan teknologi ramah lingkungan pada perusahaan manufaktur yang mendapat respon baik oleh pasar industri. Teknologi ramah lingkungan ini mampu menghemat biaya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada agar tidak merugikan lingkungan. Ini dibuktikan oleh PT Bangun Anugerah Hanjaya yang memproduksi furniture berbahan dasar kayu. Perusahaan ini mengolah hasil limbah sisa produksinya yang dimanfaatkan kembali untuk pembuatan produk baru. Dalam hal ini terlihat bahwa perusahaan telah melakukan upaya untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Upaya yang dilakukan perusahaan tersebut tentu mengeluarkan biaya. Biaya yang dikeluarkan perusahaan ini dapat dilihat dari ukuran perusahaan, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan. Selain itu besarnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Namun masih banyak perusahaan yang beranggapan bahwa teknologi ramah lingkungan membutuhkan biaya yang besar yang hanya akan menambah beban biaya perusahaan. Hal ini yang menyebabkan perusahaan mengabaikan dampak lingkungan dan dampak sosial dari proses kegiatannya. Sebaliknya dengan adanya kebijakan yang diambil oleh perusahaan terkait upaya pengurangan dampak lingkungan yang terjadi, maka berdampak pada nama baik perusahaan dan akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan (<https://money.kompas.com>, diakses tanggal 25 Desember 2020).

Menurut Tunggal & Fachrurrozie (2014) salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berisikan semua kegiatan yang berhubungan tentang sosial dan lingkungan perusahaan, hal ini dapat dijadikan sebagai ajang promosi oleh perusahaan. Perusahaan yang memenuhi tanggung jawab sosialnya ini akan dipandang baik oleh *stakeholder*. Konsep CSR pada umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja, tetapi juga terhadap *stakeholder* yang terkait atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan seperti masyarakat sekitar.

Peraturan pemerintah yang diterbitkan oleh Menteri Lingkungan Hidup (MENLHK) Nomor 3 Th 2014 mengenai program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) dalam mengelola lingkungan hidup mendorong perusahaan untuk memperhatikan lingkungan sekitarnya. Program ini secara tidak langsung menuntut perusahaan untuk ikut serta dalam melestarikan lingkungan dan memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan bagaimana pengendalian limbah yang akan dihasilkan oleh proses operasionalnya. Pengendalian limbah ini menjadikan reputasi perusahaan semakin baik dimata *stake holder* terutama investor yang menjadi peran penting terhadap perusahaan (Laksana, 2015).

Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan tentunya akan menimbulkan biaya-biaya yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Biaya ini menandakan bahwa perusahaan berusaha untuk mengurangi dampak lingkungan yang terjadi. Besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan diharapkan dapat menjamin keberhasilan perusahaan dalam mengelola lingkungan.

Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat dipengaruhi oleh resiko kerusakan lingkungan yang terjadi (Setiawan, Budi, & Pranaditya, 2018).

Ukuran perusahaan yang besar menandakan manajemen dapat mengelola asetnya dengan baik dan dapat memberikan kemudahan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Perusahaan yang kinerjanya baik akan dilihat oleh publik. Oleh karena itu perusahaan akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati dan lebih menunjukkan informasi dengan lebih transparan. Sehingga semakin besar perusahaan, maka akan semakin besar nilai aktiva yang dimiliki. Dalam hal ukuran perusahaan, aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Prasetyorini, 2013).

Penelitian terdahulu mengenai CSR terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh (Setiawan, Budi, & Pranaditya, 2018) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang dilakukan Tunggal & Fachrurrozie (2014) memiliki hasil yang berbeda, bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Setiawan, Budi, & Pranaditya (2018) juga mengungkapkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian tersebut, menurut penelitian Maryanti & Fithri (2017) menghasilkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Setiawan, Budi, & Pranaditya (2018) juga mengungkapkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian tersebut, pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2013) bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Setiawan, Budi, & Pranaditya (2018) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian Fitriani (2013) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian pada perusahaan manufaktur digunakan karena aktivitas operasi perusahaan manufaktur memberikan dampak terkait dengan lingkungan (Pratiwi, 2020). Banyak penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan namun memiliki hasil yang berbeda memotivasi peneliti untuk meneliti faktor faktor yang terkait dengan kinerja keuangan di perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Budi, & Pranaditya (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Setiawan, Budi, & Pranaditya (2018) yaitu variabel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) digunakan sebagai variabel intervening sedangkan pada penelitian ini digunakan sebagai variabel independen.

Berdasarkan peneliti terdahulu yang menunjukkan faktor dan pengaruh yang berbeda-beda terhadap kinerja keuangan, menjadikan penelitian tentang kinerja keuangan memiliki fenomena yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Hal tersebut mendasari penelitian lebih lanjut untuk mendalami faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Sesuai uraian latar belakang tersebut peneliti akan mengambil judul **“Pengaruh Pengungkapan CSR, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2019)**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Pengungkapan *Corporate social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019?
- b. Apakah Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019?
- c. Apakah Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019?
- d. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019?
- e. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
- c. Untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
- d. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
- e. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh civitas akademika sebagai referensi maupun bacaan tertentu berkaitan dengan penelitian.

b. Bagi Perusahaan manufaktur

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan manufaktur selama tahun pengamatan sehingga dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan di masa mendatang.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Sehingga dapat menambah ilmu, pengetahuan dan pemahaman tentang masalah yang diteliti

d. Bagi Penelitian yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan informasi dan sebagai acuan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat melakukan penelitian di masa mendatang.